

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan Dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang

Vebry Haryati Lubis¹, Sugiyono², Rosmala Dewi³
STIKes Ichsan Medical Centre Bintaro
Email: vebryharyatilbs@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kepatuhan adalah keseluruhan (totalitas) pemahaman dan aktivitas antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018). Kepatuhan dalam hand hygiene sangat penting dilakukan oleh perawat. Hal ini disebabkan karena kurangnya kepatuhan perawat dapat menimbulkan beberapa dampak. Rumah Sakit Mitra Husada menetapkan target 100% pencapaian kepatuhan kepatuhan hand hygiene (RS Mitra Husada, 2022). **Tujuan penelitian:** Diketuinya Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Hand hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022. **Metode penelitian:** Bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *non random sampling probability*. Sehingga pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi, sedangkan uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil penelitian :** menunjukkan bahwa ada hubungan faktor-faktor antara lain tingkat pengetahuan, sikap, motivasi, fasilitas hand hygiene dan supervisi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022 dengan hasil uji statistic yaitu *P Value* 0,000. **Saran:** informasi dan pengalaman yang diperoleh dari peneliti atau proses penelitian yang telah dilaksanakan dapat menjadi masukan institusi untuk selalu memperhatikan dan memotivasi karyawan khususnya perawat dalam melakukan hand hygiene sebelum dan sesudah melakukan aktivitas di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang.

Kata kunci : Faktor-Faktor, Hand Hygiene, Kepatuhan Perawat

ABSTRACT

Introduction: Compliance is the overall (total) understanding and activity between internal factors and external factors. Internal factors include knowledge, intelligence, perception, emotion, motivation and so on which function to process external stimuli. External factors include the surrounding environment, both physical and non-physical, such as climate, humans, socio-economics, culture and so on (Notoatmodjo, 2018). Compliance in hand hygiene is very important for nurses. This is because the lack of nurse compliance can have several impacts. Mitra Husada Hospital sets a target of 100% achieving hand hygiene compliance (Mitra Husada Hospital, 2022). **Research Objectives:** To find out the factors related to nurse compliance in carrying out hand hygiene in the Inpatient, Outpatient and Emergency Room at Mitra Husada Hospital Tangerang in 2022. The form of the **research** used was descriptive analytic with a cross sectional approach. Sampling technique with non random sampling probability. So that the sampling in this study is total sampling. The instruments used are questionnaires and observation sheets, while the statistical test uses the Chi Square test. **The results of the study:** showed that there was a relationship between factors including the level of knowledge, attitudes, motivation, hand hygiene facilities and supervision with nurses' compliance in carrying out hand hygiene in the Inpatient, Outpatient and Emergency Room at Mitra Husada Hospital Tangerang in 2022 with test results statistic that is *P Value* 0.000. **Suggestion:** information and experience obtained from researchers or research processes that have been carried out can be input for institutions to always pay attention and motivate employees, especially nurses in doing hand hygiene before and after doing activities at Mitra Husada Hospital Tangerang.

Keywords: Factors, Handy Hygiene, Nurse Compliance

Kepatuhan adalah keseluruhan (totalitas) pemahaman dan aktivitas antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018).

Kepatuhan dalam hand hygiene sangat penting dilakukan oleh perawat. Hal ini disebabkan karena kurangnya kepatuhan perawat dapat menimbulkan beberapa dampak. Rumah Sakit Mitra Husada menetapkan target 100% pencapaian kepatuhan kepatuhan hand hygiene (RS Mitra Husada, 2022).

Kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene sangat penting dilakukan karena ketidakpatuhan dapat menimbulkan dampak antara lain : (1) Bagi pasien, penambahan diagnosa penyakit dan memperpanjang jumlah hari rawat selama di rumah sakit hingga dapat menyebabkan kematian; (2) Bagi pengunjung, dapat menularkan kepada orang lain setelah meninggalkan rumah sakit; (3) Bagi perawat, akan menjadi barier (pembawa kuman) yang menularkan kepada pasien lain dan diri sendiri; (4) Bagi rumah sakit, menurunkan mutu pelayanan rumah sakit hingga pencabutan ijin operasional rumah sakit.

Hasil survey yang dilakukan *World Health Organozations* (WHO) pada tahun 2016, menyatakan bahwa prevalensi kejadian Infeksi nosokomial di Eropa lebih dari 4 juta- 4,5 juta pasien terkena setiap tahun. Di Amerika Serikat, diperkirakan sekitar 1,7 juta pasien yang terkena infeksi nosokomial setiap tahun, ini mewakili prevalensi 4,5% untuk 99.000 kematian (WHO, 2016).

Program untuk meningkatkan hand hygiene petugas kesehatan telah dideklarasikan oleh WHO melalui program keselamatan pasien yang mencetuskan *Global Patient Safety Challenge "clean care is safe care"*. WHO juga meluncurkan *Save Lives: Clean Your Hands* dengan strategi 5 momen hand hygiene (*My Five Moments for Hand hygiene*) yaitu sebelum kontak dengan pasien, sebelum melakukan prosedur aseptik, setelah terpapar dengan cairan tubuh pasien, setelah kontak dengan pasien, setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien" (WHO, 2015).

Hand hygiene adalah suatu upaya mencegah infeksi yang ditularkan melalui tangan dengan menghilangkan kotoran dan debris serta menghambat atau membunuh mikroorganisme pada kulit yang dapat diperoleh dari kontak antara pasien dengan lingkungan (Depkes, 2015). Tangan yang terkontaminasi merupakan penyebab utama perpindahan infeksi (Purnawati, 2019). Kegagalan untuk melakukan kebersihan tangan dengan baik dan benar merupakan penyebab utama Infeksi nosokomial dan penyebaran mikroorganisme multiresisten di fasilitas pelayanan kesehatan (Perry & Potter, 2002 dalam Depkes RI, 2015).

Penelitian yang dilakukan Gea (2018) tentang kepatuhan kepatuhan hand hygiene di RS MISI di Rangkasbitung menunjukkan bahwa 44.7% perawat tidak patuh melakukan cuci tangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustanti tahun 2018 di instalasi rawat inap Rumah Sakit Tkt. III R. W. Mongisidi Manado menunjukkan sebagian besar perawat belum menerapkan hand hygiene dengan baik yaitu sebanyak 61,9%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat masih belum patuh melakukan tindakan hand hygiene. Perawat diharapkan harus dapat menerapkan hand hygiene yang tepat dan benar sesuai prosedur di lingkungan layanan kesehatan guna pencegahan dan pengontrolan penularan infeksi nosokomial.

Perawat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap terjadinya Infeksi nosokomial karena perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling banyak melakukan kontak dengan pasien dan berinteraksi secara langsung dengan pasien selama 24 jam. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan terhadap perawat untuk mengkaji tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene, serta faktor apa yang mempengaruhinya.

Menurut data Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang ada 93 perawat aktif yang ada di beberapa ruangan seperti rawat inap, rawat jalan, ICU, UGD dan OK. Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan kepada 10 (100%) orang perawat (2 OK, 2 ICU, 2 Rawat Inap, 2 Rawat Jalan, dan 2 UGD) di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang pada tanggal 10 sampai dengan 17 Februari 2022 dengan cara wawancara mengenai hand hygiene didapat 8 (80%) orang perawat memiliki pengetahuan yang baik, dan 2 (20%)

orang perawat dengan pengetahuan rendah. Dan observasi yang dilakukan peneliti menggunakan lembar Five Moments Hand Hygiene (standar internal IPCN RS Mitra Husada Tangerang) dari 10 orang perawat, terdapat 6 (60%) tidak patuh, dan 4 (40%) patuh. Dari 4 orang perawat patuh tersebut adalah perawat di ruang OK dan ICU.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah penguraian tentang metode atau cara yang akan digunakan dalam penelitian, dalam uraian tersebut tercermin langkah-langkah teknis dan operasional penelitian yang akan dilaksanakan (Notoatmojo, 2018). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat aktif yang ada di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang yang berjumlah 55 perawat (Berdasarkan data pegawai RS Mitra Husada Tangerang). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2016). Apabila populasi peneliti berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, (Arikunto, 2012). Berdasarkan teori di atas dan dilihat dari kriteria eksklusi bahwa ada 6 orang perawat yang menjadi responden saat studi pendahuluan dari Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD. Jadi besarnya sampel yang akan diteliti dari 55 perawat/ responden sesuai dengan jumlah populasi yang ada dikurangi 6 perawat menjadi 49 Perawat.

Menurut Notoatmodjo (2018) instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian berupa: kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dan lembar observasi. Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan kuesioner yang digunakan benar-benar mengukur apa yang hendak diukur, sehingga perlu di uji korelasi antara skor (nilai) tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Uji reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, cara perhitungan reabilitas suatu alat ukur dapat dilakukan dengan menggunakan teknik, yaitu teknik tes-tes ulang (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat ini digunakan untuk mendeskripsikan dari masing – masing variabel yang diteliti diantaranya, karakteristik responden, variabel independen dan variabel dependen. Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis dua variabel yang diduga berpengaruh atau berhubungan (Notoatmodjo, 2018). Analisis ini dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene. Uji yang digunakan dalam analisis bivariat penelitian ini uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Perawat di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang

Usia Perawat	Frekuensi (n)	Presentase (%)
< 30 Tahun	40	81,6
> 30 Tahun	9	18,4
Total	49	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 49 responden sebagian besar responden berusia <30 tahun yaitu sebanyak 40 responden (81,6%), sedangkan responden yang berusia > 30 Tahun yaitu sebanyak 9 responden (18,4%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Perawat di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-Laki	8	16,3
Perempuan	41	83,7
Total	49	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 49 responden, sebagian besar responden adalah perempuan yaitu berjumlah 41 responden (83,7%) sedangkan laki-laki berjumlah 8 responden (16,3%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Perawat di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Presentase (%)
D3 Perawat	34	69,4
Ners	15	30,6
Total	49	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 49 responden sebagian besar responden D3 Perawat yaitu sebanyak 34 responden (69,4%), sedangkan yang berpendidikan Ners yaitu sebanyak 15 responden (30,6%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang

Masa Kerja	Frekuensi (n)	Presentase (%)
< 3 Tahun	20	40,8
> 3 Tahun	29	59,2
Total	49	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 49 responden sebagian besar masa kerja lebih dari 3 tahun, yaitu yang berjumlah 29 responden (59,2%), sedangkan yang kurang dari 3 tahun yaitu 20 responden (40,8%).

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	23	46,9
Tinggi	26	53,1
Total	49	100

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perawat dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan katagori tinggi yaitu sebanyak 26 orang (53,1%).

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh

intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 49 perawat menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perawat dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan katagori tinggi yaitu sebanyak 26 orang (53,1%).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Sikap Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang

Sikap Perawat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	24	49
Positif	25	51
Total	49	100

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi sikap perawat dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar memiliki sikap dengan katagori positif yaitu sebanyak 25 orang (51%).

Thomas & Znaniecki (1920) dalam Wawan & Dewi (2020) menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (purely psychinner state) tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 49 perawat menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Sikap Perawat dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar memiliki Sikap dengan kategori Positif yaitu sebanyak 25 orang (51%).

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang

Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lemah	26	53,1%
Kuat	23	46,9%
Total	49	100%

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi motivasi perawat dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar memiliki motivasi dengan katagori lemah yaitu sebanyak 26 orang (53,1%).

Suparyanto (2018), mendefinisikan motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong kepatuhan kearah tujuan. Motivasi perawat yang tinggi dapat mempengaruhi tingkah laku agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan suatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Notoadmodjo (2018) motivasi, yaitu: dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Yang dapat diamati adalah kegiatan atau mungkin alasan-alasan tindakan tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 49 perawat menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Motivasi Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar memiliki motivasi dengan katagori lemah yaitu sebanyak 26 orang (53,1%)

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Fasilitas Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang

Fasilitas Hand Hygiene	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang Mendukung	7	14,3
Mendukung	42	85,7
Total	49	100

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi fasilitas hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar responden menyatakan fasilitas hand hygiene tersebut dengan katagori mendukung yaitu sebanyak 42 orang (85,7%). Fasilitas hand hygiene (sarana dan prasarana) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya penularan infeksi. Fasilitas hand hygiene yang diperlukan di dalam rumah sakit antara lain wastafel, air bersih yang mengalir lancar, sabun antiseptik yang disediakan dalam bentuk sabun cair antiseptik dan alkohol gliserin untuk hand rub, pengering cuci tangan tersedia bentuk lap atau tisu sekali pakai dan tempat khusus untuk menyimpan lap/tisu bekas pakai. Fasilitas hand hygiene yang memadai mendukung kepatuhan perawat dalam kepatuhan hand hygiene. Agar perawat dapat bekerja secara maksimal penyediaan fasilitas hand hygiene yang dibutuhkan perlu diperhatikan. (Paizah Mariani, 2021).

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 49 perawat menunjukkan bahwa distribusi frekuensi fasilitas hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar responden menyatakan fasilitas hand hygiene tersebut dengan katagori mendukung yaitu sebanyak 42 orang (85,7%).

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Supervisi Dalam Melakukan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang

Supervisi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang Baik	30	61,2
Baik	19	38,8
Total	49	100

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi supervisi dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar responden menyatakan supervisi yang dilakukan tersebut dengan katagori kurang baik yaitu sebanyak 30 orang (61,2%).

Fasilitas hand hygiene (sarana dan prasarana) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya penularan infeksi. Fasilitas hand hygiene yang diperlukan di dalam rumah sakit antara lain wastafel, air bersih yang mengalir lancar, sabun antiseptik yang disediakan dalam bentuk sabun cair antiseptik dan alkohol gliserin untuk hand rub, pengering cuci tangan tersedia bentuk lap atau tisu sekali pakai dan tempat khusus untuk menyimpan lap/tisu bekas pakai. Fasilitas hand hygiene yang memadai mendukung kepatuhan perawat dalam kepatuhan hand hygiene. Agar perawat dapat bekerja secara maksimal penyediaan fasilitas hand hygiene yang dibutuhkan perlu diperhatikan. (Paizah Mariani, 2021).

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 49 perawat menunjukkan bahwa distribusi frekuensi supervisi dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar responden menyatakan supervisi yang dilakukan tersebut dengan katagori kurang baik yaitu sebanyak 30 orang (61,2%).

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Patuh	27	55,1
Patuh	22	44,9
Total	49	100

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan dengan katagori tidak patuh yaitu sebanyak 27 orang (55,1%).

Tabel 11

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Perawat				Total		P Value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	20	40,81	3	6,12	23	46,93	0,000
Tinggi	7	14,28	19	38,77	26	53,06	
Total	27	55,10	22	44,89	49	100	

Hasil analisa hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang diperoleh bahwa sebanyak 20 orang (40,81%) dari 49 perawat dengan tingkat pengetahuan rendah termasuk kategori tidak patuh dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang. Sedangkan yang berpengetahuan rendah tapi patuh dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang hanya ada 3 orang (6,12%). Hasil uji statistik menunjukkan P Value 0,000 dengan demikian P Value lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 diterima, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022.

Hasil analisa hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang diperoleh bahwa sebanyak 20 orang (40,81%) dari 49 perawat dengan tingkat pengetahuan rendah termasuk kategori tidak patuh dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang. Sedangkan yang berpengetahuan rendah tapi patuh dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang hanya ada 3 orang (6,12%). Hasil uji statistik menunjukkan P Value 0,000 dengan demikian P Value lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 diterima, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Yana Setiawan (2017) faktor- faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan sebelum dan setelah tindakan keperawatan di Ruang Puncu Rumah Sakit Sentra Medika Cisalak Depok. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, masa kerja, pendidikan, dan sikap dengan perilaku cuci tangan sebelum dan sesudah tindakan keperawatan diruang Puncu RS Sentra Medika Cisalak Depok dengan nilai $p = 0,000$ ($p > 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian, pada dasarnya perawat sudah mengetahui tentang langkah-langkah atau cara melakukan hand hygiene dengan baik dan benar hal tersebut merupakan ilmu dasar dari kesehatan yang selalu menjadi bagian dari Tindakan keperawatan yang dilakukan sebelum dan sesudah melakukan asuhan keperawatan kepada pasien. Namun pengetahuan perawat belum hanya sekedar mengetahui saja, namun belum mencapai tahap aplikasi dan pelaksanaan. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor kebiasaan dan

budaya sehari – hari saat mereka bekerja, perawat hanya berfokus kepada hal – hal inti sehingga sering kali menganggap hand hygiene tidak begitu penting.

Tabel 12

Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang

Sikap	Kepatuhan Perawat				Total		P Value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Negatif	23	46,93	1	2,04	24	48,97	0,000
Positif	4	8,16	21	42,85	25	51,03	
Total	27	55,10	22	44,89	49	100	

Hasil analisa hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang diperoleh bahwa sebanyak 23 orang (46,93%) dari 49 perawat dengan sikap negatif termasuk kategori tidak patuh dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang. Sedangkan yang bersikap negatif tapi patuh dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang hanya ada 1 orang (2,04%). Hasil uji statistik menunjukkan P Value 0,000 dengan demikian P Value lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_a diterima, artinya ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022.

Sejalan dengan teori yang disampaikan Notoatmodjo, bahwa sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yana Setiawan (2017) Diketahui bahwa responden yang memiliki sikap kurang dan tidak patuh persentasenya (66,7%) lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki sikap baik dan tidak patuh (41,2%). Selanjutnya dan perhitungan uji chi square didapat nilai $p = 0.005$ ($p < 0.05$) yang secara statistik berarti H_0 ditolak artinya ada hubungan antara tingkat sikap perawat dengan Kepatuhan mencuci tangan sebelum dan sesudah tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa sikap yang baik mempunyai kecenderungan untuk berlaku patuh dalam hal cuci tangan sebelum dan sesudah tindakan

Tabel 13

Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang

Motivasi	Kepatuhan Perawat				Total		P Value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Lemah	25	51,02	1	2,04	26	53,06	0,000
Kuat	2	4,08	21	42,85	23	46,93	
Total	27	55,10	22	44,89	49	100	

Hasil analisa hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang diperoleh bahwa sebanyak 25 orang (51,02%) dari 49 perawat dengan motivasi lemah termasuk kategori tidak patuh dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang. Sedangkan yang memiliki motivasi lemah tapi patuh dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang hanya ada 1 orang (2,04%). Hasil uji statistik menunjukkan P Value 0,000 dengan demikian P Value lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_a diterima, artinya ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022.

Motivasi merupakan daya penggerak yang menciptakan semangat kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama dan terintegrasi. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh karena itu motivasi kerja dalam psikologi kerja biasa disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya (Purwoastuti & Walyani, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sumariyem yang menyatakan dalam penelitiannya ada hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktik hand hygiene di ruang Cendana Irna I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta Tahun 2015 didapatkan hasil analisa nilai p-value 0,000 (Sumariyem, 2015).

Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Sani di rawat inap RSI Klaten Tahun 2021 didapatkan ada hubungan motivasi perawat rawat inap dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan 6 langkah cuci tangan yang benar di RSI Klaten dengan nilai p-value 0,000

Dari hasil penelitian didapatkan motivasi perawat berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022. Motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh perawat maka akan meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene. Salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan hand hygiene ini adalah dengan memberikan reward bagi perawat yang melaksanakan kepatuhan hand hygiene dengan baik dan punishment bagi yang tidak melakukan hand hygiene dengan baik.

Tabel 14

Hubungan Fasilitas Hand Hygiene Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang

Fasilitas Hand Hygiene	Kepatuhan Perawat				Total		P Value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Mendukung	7	14,28	0	0	7	53,06	0,012
Mendukung	20	40,81	22	44,89	42	85,71	
Total	27	55,10	22	44,89	49	100	

Hasil analisa hubungan fasilitas hand hygiene dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang diperoleh bahwa sebanyak 7 orang (14,28%) dari 49 perawat menyatakan bahwa fasilitas hand hygiene tidak mendukung sehingga menyebabkan responden tidak patuh dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang. Sedangkan yang menyatakan bahwa fasilitas hand hygiene mendukung dan patuh dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang ada sebanyak 20 orang (40,81%). Hasil uji statistik menunjukkan P Value 0,012 dengan demikian P Value lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 diterima, artinya ada hubungan antara fasilitas hand hygiene dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan hasil penelitian Paizah Mariani (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene dibuktikan dengan nilai uji statistik p-value 0,010.

Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Agustanti di ruang Bougenvile RSUD Dr. Soedirman Kebumen Tahun 2017 menunjukkan ada hubungan antara fasilitas dengan kepatuhan hand hygiene 5 moment dengan nilai p-value 0,000 (Agustanti, 2017).

Didukung dengan teori Notoatmodjo bahwa fasilitas hand hygiene (sarana dan prasarana) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya penularan infeksi. Didukung oleh WHO bahwa untuk meningkatkan kepatuhan dalam melakukan hand hygiene diperlukan multidimensi strategi. Pendekatan tersebut meliputi perubahan sistem dengan menyediakan hand rub berbasis alkohol selain wastafel dan sabun antiseptik di setiap titik perawatan (Notoatmodjo, 2018)

Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara fasilitas hand hygiene dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra

Husada Tangerang Tahun 2022. Dalam penyempurnaan pelaksanaan hand hygiene pendekatan multimodal harus dilakukan untuk melengkapi ketersediaan fasilitas guna meningkatkan kepatuhan yaitu kebiasaan dari setiap individu dan suasana dari institusi seperti penggunaan poster untuk mempromosikan hand hygiene, dan manajemen pendukung yang kuat untuk program rumah sakit dalam melengkapi ketersediaan fasilitas hand hygiene.

Tabel 15

Hubungan Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang

Supervisi	Kepatuhan Perawat				Total		P Value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Baik	27	55,10	3	6,12	30	61,22	0,000
Baik	0	0	19	38,77	19	38,77	
Total	27	55,10	22	44,89	49	100	

Hasil analisa hubungan fasilitas hand hygiene dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang diperoleh bahwa sebanyak 7 orang (14,28%) dari 49 perawat menyatakan bahwa fasilitas hand hygiene tidak mendukung sehingga menyebabkan responden tidak patuh dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang. Sedangkan yang menyatakan bahwa fasilitas hand hygiene mendukung dan patuh dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang ada sebanyak 20 orang (40,81%). Hasil uji statistik menunjukkan P Value 0,012 dengan demikian P Value lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 diterima, artinya ada hubungan antara fasilitas hand hygiene dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan hasil penelitian (Paizah Mariani, 2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene dibuktikan dengan nilai uji statistik p-value 0,010.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Paizah Mariani (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene dibuktikan dengan hasil uji statistik didapatkan nilai p-value sebesar $0,001 \leq \alpha = 0,05$. Nilai PR 2,019 dengan nilai kepercayaan 95% CI, proporsi supervisi kepala ruangan yang kurang baik cenderung untuk responden tidak patuh dalam melakukan hand hygiene 2,019 atau 2 kali lipat lebih besar dibandingkan dengan proporsi supervisi kepala ruangan yang baik.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahir yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara supervisi dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan hand hygiene di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Tahun 2016 dengan nilai p-value 0,000 (Tahir, 2016).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Fina di ruangan rawat inap RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2015 terdapat hubungan yang bermakna antara supervisi dengan kepatuhan perawat pelaksana melaksanakan hand hygiene dengan nilai p-value = 0,038 (Fina, 2015).

Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara supervisi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022. Supervisi kepala ruangan atau tim mutu dalam hal ini unit Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) hendaknya selalu memberikan informasi secara terus menerus tentang hand hygiene kepada bawahannya sehingga penerapan hand hygiene dapat terlaksana dengan baik. Penerapan hand hygiene baik karena adanya komitmen Direktur rumah sakit dan seluruh perawat untuk melaksanakan program pencegahan dan pengendalian infeksi yang salah satu kegiatannya adalah kepatuhan hand hygiene. Kepala ruangan atau tim mutu khususnya unit PPI disarankan untuk melakukan briefing setiap pagi setelah operan dinas antara perawat dinas malam dengan dinas pagi selama 5 menit tentang hand hygiene dan bersama-sama mempragakan prosedur cuci tangan

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi gambaran umum responden :
 - a. Usia Perawat : sebagian besar responden berusia <30 tahun yaitu sebanyak 40 responden (81,6%), sedangkan responden yang berusia > 30 Tahun yaitu sebanyak 9 responden (18,4%).
 - b. Jenis Kelamin : sebagian besar responden adalah perempuan yaitu berjumlah 41 responden (83,7%) sedangkan laki-laki berjumlah 8 responden (16,3%).
 - c. Pendidikan Terakhir : sebagian besar responden D3 Perawat yaitu sebanyak 34 responden (69,4%), sedangkan yang berpendidikan Ners yaitu sebanyak 15 responden (30,6%).
 - d. Masa Kerja : sebagian besar masa kerja lebih dari 3 tahun, yaitu yang berjumlah 29 responden (59,2%), sedangkan yang kurang dari 3 tahun yaitu 20 responden (40,8%).
2. Terdapat distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perawat dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan katagori tinggi yaitu sebanyak 26 orang (53,1%).
3. Terdapat distribusi frekuensi sikap perawat dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar memiliki sikap dengan katagori positif yaitu sebanyak 25 orang (51%).
4. Terdapat distribusi frekuensi motivasi perawat dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar memiliki motivasi dengan katagori lemah yaitu sebanyak 26 orang (53,1%).
5. Terdapat distribusi frekuensi fasilitas hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar responden menyatakan fasilitas hand hygiene tersebut dengan katagori mendukung yaitu sebanyak 42 orang (85,7%).
6. Terdapat distribusi frekuensi supervisi dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar responden menyatakan supervisi yang dilakukan tersebut dengan katagori kurang baik yaitu sebanyak 30 orang (61,2%).
7. Terdapat distribusi frekuensi tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan dengan katagori tidak patuh yaitu sebanyak 27 orang (55,1%).
8. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022 dengan P Value 0,000.
9. Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022 dengan P Value 0,000.
10. Ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022 dengan P Value 0,000.
11. Ada hubungan antara fasilitas hand hygiene dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022 dengan P Value 0,012.
12. Ada hubungan antara supervisi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022 dengan P Value 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustanti, N. 2021. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Hand Hygiene 5 Moment pada Bidan di Ruang Bersalin dan Ruang Bougenvil RSUD Dr Soedirman Kebumen* [serial online] [disitasi tanggal 19 Maret 2021]. Diakses dari URL:
http://digilib.unisayogya.ac.id/2782/1/NASKAHPUBLIKASI_NASTITI_AGUS_ANTI_1610104162.pdf

- Arifianto. 2021. Kepatuhan Perawat dalam Menerapkan Sasaran Keselamatan Pasien pada Pengurangan Resiko Infeksi dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri di RS Roemani Muhammadiyah (Suatu Kajian di RS Semarang). *Tesis*. Semarang : Prodi Magister Keperawatan - Universitas Diponegoro
- Arikunto, S. 2016. *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi. 2018. *Infeksi Nosokomial Problemika dan Pengendaliannya*. Jakarta : Salemba Medika
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Depkes RI. 2018. *Pedoman Manajerial Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya*. Cetakan kedua. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medika
- Hastono, Sutanto Priyo. 2016. *Analisa Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kemendes RI. 2021. *Pedoman Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya di Pelayanan Kesehatan (Kesiapan Menghadapi Emerging Infection Disease)*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Kementerian Kesehatan
- Notoadmodjo,S. 2018. *Etika & Hukum Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo,S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2018. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paizah Mariani. 2021. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Di RSUD Lahat*. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang
- Rahmawati, R. 2021. Pengetahuan dan Sikap Perawat Pencegahan Infeksi Nosokomial dalam Pelaksanaan Cuci Tangan. [serial online] URL: <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/download/106/104>
- Rikayanti, 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Mencuci Tangan Petugas Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Badung Tahun 2019
- Sastroasmoro & Ismael. 2018. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ke-3*. Jakarta : C. Sagung Seto
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sumariyem, Q. 2015. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat dalam Praktik Hand Hygiene di Ruang Cendana Irna I Rsup Dr. Sardjito Yogyakarta.
- Utami, N. 2019. Hubungan Kualitas Supervisi Kepala Ruang Terhadap kepatuhan Perawat Melakukan Standar Cuci Tangan di Instalasi Rawat Inap Rst Dr.Soedjono Magelang. *Skripsi*. PSIK STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.
- Waney, M.P. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Hand Hygiene di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III R. W. Mongisidi Manado